

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN
MELALUI METODE GLOBAL PADA SISWA KELAS I
SD NEGERI KAPUKANDA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nisa Liya Dieni
NIM 10108244118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Global Pada Siswa Kelas I SD Negeri Kapukanda Tempel Sleman Tahun Ajaran 2014/2015" yang disusun oleh Nisa Liya Dieni, NIM 10108244118 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Pembimbing I,



Dr. Enny Zubaidah, M. Pd.
NIP 19580822 198403 2 001

Yogyakarta, 17 Februari 2015

Pembimbing II,



Septia Sugiarsih, M. Pd.
NIP 19790926 200501 2 002



Sekar

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI METODE GLOBAL PADA SISWA KELAS I SD NEGERI KAPUKANDA.

THE ENHANCEMENT OF THE BEGINNING READING SKILLS BY USING GLOBAL METHOD IN THE FIRST GRADE STUDENTS OF SD NEGERI KAPUKANDA.

Oleh: nisa liya dieni, universitas negeri yogyakarta, email: nisaliyadieni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan melalui metode global dan untuk meningkatkan hasil keterampilan membaca permulaan siswa melalui metode global. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif partisipatif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Kapukanda berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui metode global dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri Kapukanda. Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata kelas dari pratindakan yaitu 66, setelah dilakukan tindakan pada siklus I nilai rata-rata kelas menjadi 70,3, pada siklus II nilai rata-rata kelas yaitu 76,3 dan pada siklus III nilai rata-rata kelas yaitu 82.

Kata Kunci : *keterampilan membaca permulaan, metode global*

Abstract

This research aims to improve the implementation process of learning to read the beginning of the students through a global method. This research is a classroom action research conducted collaboratively participatory. Subjects in this study were students of class I SD N Kapukanda total 15 student consisting of 11 girls and 4 boys. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of two meetings. Data was collected with observation, tes and documentation. Data analysis technique used is descriptive quantitative data analysis. Based on the results of this study concluded that learning to read the beginning through the Global method can improve the reading skills of students beginning Kapukanda Elementary School first grade. Improved Early reading skills of students is shown by the increase in the average value of pre action class of 66, after the action on the first cycle class average value to 70.3, the second cycle of the average value of the class is 76.3 and the third cycle the average value of the class is 82.

Keywords: beginning reading skills, global methods

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Henry Guntur Tarigan (1985: 1) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa mencakup 4 segi yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting adalah keterampilan membaca.

Membaca merupakan aspek terpenting yang harus dikuasai oleh siswa karena dengan membaca

siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mempelajari ilmu pengetahuan. Saleh Abbas (2006: 101) menyatakan bahwa membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Keterampilan membaca permulaan hendaknya segera dikuasai oleh siswa sejak awal di SD. Siswa yang tidak memiliki keterampilan membaca permulaan dengan baik akan mengalami kesulitan

dalam memahami informasi-informasi berbagai ilmu pengetahuan yang disajikan dalam buku pelajaran, bahan-bahan pembelajaran dan sumber-sumber pembelajaran tertulis. Selain itu anak yang tidak dapat menguasai keterampilan membaca permulaan dengan baik kemajuan belajarnya juga lamban dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan belajar.

Menurut Supriyadi (1992: 133) pembelajaran membaca di SD dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan diberikan di kelas I dan II dengan mengutamakan pada keterampilan segi mekanisnya. Melalui pembelajaran membaca permulaan siswa diharapkan mampu mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan bahan ajar, metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa agar tujuan pembelajaran membaca permulaan dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas I SD Negeri Kapukanda, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman pada tanggal 14 Juli 2014, ditemukan permasalahan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Ada beberapa siswa yang belum bisa menghafal huruf, sehingga pada saat membaca siswa masih kesulitan untuk membedakan beberapa huruf. Beberapa siswa juga masih kesulitan untuk membaca suku kata, kata dan kalimat sederhana. (bukti hasil wawancara tersaji dalam lampiran 2).

Berdasarkan hasil wawancara (bukti hasil wawancara tersaji dalam lampiran 3) peneliti dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa

keterampilan membaca permulaan siswa kelas I masih rendah. Hal ini dilihat dari nilai rata-rata keterampilan membaca siswa kelas I SD Negeri Kapukanda yaitu 66. Hasil ini belum mencapai nilai KKM keterampilan membaca yaitu 70. Selain itu berdasarkan hasil nilai tes keterampilan membaca dari 15 siswa hanya ada 7 siswa atau 46,7 % yang sudah memenuhi nilai KKM dan ada 8 siswa atau 53,3 % siswa yang belum memenuhi nilai KKM.

Keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan juga masih kurang. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran membaca permulaan berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya. Ada siswa yang asik berbicara dengan temannya dan ada juga siswa yang bermain di luar kelas.

Kegiatan pembelajaran membaca permulaan hanya terfokus pada buku saja dan kurang memanfaatkan media gambar atau benda-benda yang ada di dalam kelas sehingga pembelajaran terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Penggunaan media gambar dan benda-benda yang ada di dalam kelas dapat memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat apa yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan juga kurang bervariasi. Dalam pembelajaran membaca permulaan guru hanya memberikan contoh cara membaca dan siswa diminta untuk menirukannya sehingga bagi siswa yang belum bisa membaca dengan lancar hanya sekedar mengingat ucapan guru tanpa memperhatikan rangkaian huruf yang dibaca.

Terkait dengan permasalahan tersebut, perlu dilakukan suatu perubahan dalam pembelajaran membaca permulaan. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran membaca permulaan.

Guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran membaca permulaan agar siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik Sabarti Akhadiah, dkk. (1993: 32-34) menjelaskan bahwa dalam membaca permulaan ada beberapa metode yang dapat digunakan, antara lain : (1) metode abjad, (2) metode bunyi, (3) metode kupas rangkai suku kata, (4) metode kata lembaga, (5) metode global, dan (6) metode stuktur analitik sintetik (SAS). Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode global.

Metode global adalah metode pembelajaran dengan cara membaca kalimat secara utuh. Dalam metode global pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan cara guru mengenalkan kepada siswa beberapa kalimat yang disertai gambar untuk dibaca. Setelah siswa dapat membaca kalimat dengan benar dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa disertai gambar. Selanjutnya siswa belajar menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan secara kolaboratif partisipatif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi kerjasama antara guru dan peneliti. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah yang terjadi dapat teratasi, sekaligus untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas tersebut.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri Kapukanda Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 15 siswa, terdiri dari 5 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri Kapukanda, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman. Pelaksanaan penelitian pada semester I tahun ajaran 2014/2015.

Model Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Action Research) dan menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan Kemmis dan McTaggart.

Dalam perencanaan Kemmis dan McTaggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri empat komponen, yaitu : rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Tahapan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

a. Observasi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui gambaran awal tentang pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri Kapukanda. Observasi dilakukan disaat proses pembelajaran membaca permulaan.

b. Identifikasi permasalahan

Dari hasil identifikasi diketahui bahwa keterampilan membaca permulaan siswa masih rendah, sehingga membutuhkan peran seorang guru untuk melakukan sebuah tindakan atau pendekatan kepada siswa.

c. Menentukan metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa yaitu menggunakan metode global.

d. Menyusun rencana penelitian

Peneliti menyusun rangkaian kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan keterampilan membaca permulaan dan menggunakan metode global yang telah dipersiapkan dalam perencanaan.

3. Pengamatan/Observasi

Observasi yang dilakukan dalam siklus ini adalah observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan panduan observasi yang telah dibuat. Pada tahap ini dilakukan observasi terhadap semua proses tindakan, hasil tindakan, dan hambatan tindakan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi apakah proses pembelajaran berlangsung sesuai perencanaan atau tidak. Apabila hasil dari siklus pertama belum memuaskan maka diperlukan modifikasi untuk melakukan perencanaan baru.

Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Instrumen Penelitian

Sumber data penelitian tindakan ini meliputi siswa, guru, dokumen hasil pembelajaran dan proses pembelajaran. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pembelajaran dikelas.

2. Tes

Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang keterampilan siswa dalam membaca permulaan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar pada saat proses pembelajaran. Gambar ini berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian tindakan di kelas, dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Dengan dokumentasi, maka akan diperoleh suatu bukti otentik terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu, foto-foto yang diperoleh dapat menjadi pelengkap data guna menyempurnakan penelitian yang dilakukan.

Instrumen Penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam

mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data kuantitatif adalah kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis perbedaan, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan cara mencari rerata. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai keterampilan membaca permulaan siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan kondisi awal keterampilan membaca permulaan siswa sebelum dilakukan penelitian maka pengambilan data keterampilan membaca siswa dengan *pre test* membaca terlebih dahulu. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas I SD Negeri Kapukanda yang berjumlah 15 siswa. Data nilai keterampilan membaca permulaan siswa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Tes Keterampilan Membaca Permulaan Pratindakan

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa yang sudah mencapai nilai KKM	7	46,7 %
2.	Siswa yang belum mencapai nilai KKM	8	53,3 %
Nilai rata-rata		66	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan keterampilan membaca permulaan siswa pada saat pratindakan mencapai 46,7 %, sedangkan 53,3 % dinyatakan belum tuntas dalam keterampilan membaca permulaan. Siswa dikatakan tuntas dalam keterampilan membaca permulaan jika nilai keterampilan membaca permulaan mencapai nilai KKM ≥ 70 . Hasil nilai pratindakan menunjukkan bahwa ada 8 siswa yang belum mencapai nilai KKM

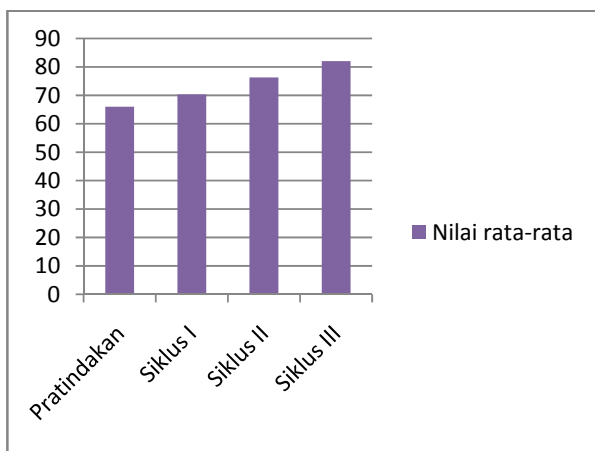
Tabel 2. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Kriteria	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Nilai Rata-rata	66	70,3	76,3	86,7
2	Persentase Siswa yang memenuhi nilai KKM	46,7 %	53,3 %	73,3 %	86,7 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa meningkat pada setiap siklus. Hasil nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan dari 76,3 pada siklus II meningkat menjadi 82 pada siklus III.

Pada siklus I nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 66 pada pratindakan meningkat menjadi 70,3 pada siklus I. Pada siklus II nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 70,3 pada siklus I meningkat menjadi 76,3 pada siklus II. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 76,3 pada siklus I meningkat menjadi 82 pada siklus III.

Hasil perbandingan nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan pra tindakan, siklus, siklus II dan siklus III dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar. 1. Diagram Batang Perbandingan Nilai Rata-Rata Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus 3

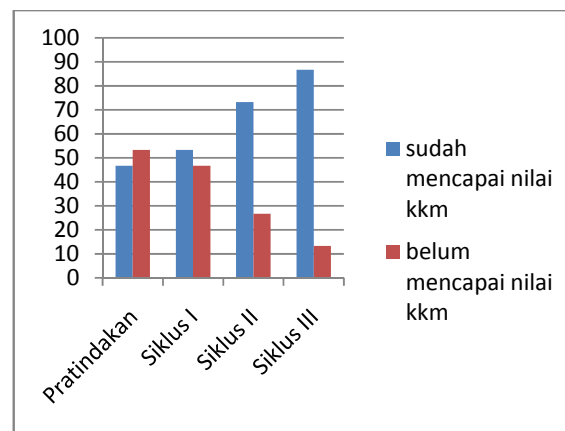
Dari hasil penelitian dapat dilihat pada diagram batang di atas menunjukkan bahwa data hasil tes nilai rata-rata pra tindakan, siklus I, siklus II dan siklus III juga mengalami peningkatan.

Di akhir siklus III, guru melakukan tes keterampilan membaca permulaan. Hasil nilai tes keterampilan membaca permulaan pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Tes Keterampilan Membaca Permulaan Siklus III

No	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa yang sudah mencapai nilai KKM	13	86,7 %
2.	Siswa yang belum mencapai nilai KKM	2	13,3 %
Nilai rata-rata		82	

Hal tersebut dapat dilihat pada diagram batang keterampilan membaca permulaan yang nilainya sudah mencapai KKM dan siswa yang nilainya belum mencapai KKM adalah sebagai berikut.



Gambar. 2. Diagram Batang Perbandingan Rata-Rata Nilai Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Pratindakan, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal (pratindakan) diperoleh data nilai rata-rata keterampilan membaca permulaan yaitu 66. Sementara presentase siswa yang mencapai nilai KKM hanya 46,7 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan masih rendah. Hal ini karena keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca

permulaan masih kurang. Pada saat pembelajaran membaca permulaan berlangsung banyak siswa yang tidak memperhatikan gurunya. Metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran kurang bervariasi.

Pada pelaksanaan siklus I ini guru melakukan perbaikan-perbaikan dalam pembelajaran. Guru menggunakan metode pembelajaran membaca permulaan yang lebih bervariasi yaitu metode global. Dalam metode global pembelajaran membaca permulaan dilakukan dengan cara guru mengenalkan kepada siswa beberapa kalimat yang disertai gambar untuk dibaca. Setelah siswa dapat membaca kalimat dengan benar dilanjutkan dengan membaca kalimat tanpa disertai gambar. Selanjutnya siswa belajar menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf.

Media pembelajaran membaca permulaan yang digunakan seperti media gambar, media buku yang berjudul “ belajar membaca permulaan “, kartu gambar, kartu kalimat, kartu kata dan kartu huruf dibuat dengan berwarna-warni agar siswa tertarik dan tidak bosan untuk mengikuti pembelajaran.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siklus I sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Nilai rata-rata sudah meningkat dari 66 menjadi 70,3 dan jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 8 siswa atau 53,3 %. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik akan tetapi belum bisa dikatakan berhasil karena belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada 75% dari keseluruhan siswa sudah mencapai nilai KKM.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus I adalah Pertama, ada beberapa siswa yang belum menghafal huruf dengan baik sehingga siswa mengalami kesulitan untuk membedakan huruf. Kedua, penggunaan metode yang belum efektif bagi siswa karena metode global belum pernah digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan sebelumnya sehingga menyebabkan siswa merasa kebingungan. Ketiga, media pembelajaran juga belum digunakan secara maksimal karena keterbatasan waktu. Keempat, pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang ramai dan bermain sendiri. Hal ini mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif dan kelas menjadi gaduh.

Pelaksanaan siklus II ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Pertama, pada awal pertemuan siswa belajar menghafalkan huruf agar siswa dapat menghafalkan huruf dengan baik dan mampu membedakan huruf. Kedua, metode pembelajaran yang digunakan dilakukan dengan pemberian beberapa contoh agar siswa tidak kesulitan dan dapat memahami pembelajaran membaca permulaan dengan baik. Ketiga, pembelajaran dipadukan dengan permainan agar siswa tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan pada siklus II sudah mengalami peningkatan yang baik . Nilai rata-rata sudah meningkat dari 70,3 menjadi 76,3 dan jumlah siswa yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 11 siswa 73,3 % yaitu meningkat 20 %. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik akan tetapi belum bisa dikatakan berhasil karena belum

memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian ini. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila ada 75% dari keseluruhan siswa sudah mencapai nilai KKM. Maka penelitian ini perlu dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus selanjutnya.

Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan siklus II adalah Pertama, ada beberapa siswa yang belum bisa membaca kalimat dengan lancar. Kedua, pada saat pembelajaran berlangsung ada beberapa siswa yang ramai dan bermain sendiri. Guru harus menegur agar siswa tidak ramai dan kembali mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan siklus III ini dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan siklus II.

Hasil observasi pada pelaksanaan siklus III pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Kendala-kendala pada pertemuan sebelumnya sudah dapat diperbaiki. Siswa dapat mengikuti pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir dengan baik. Siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat pembelajaran membaca permulaan siswa sudah bisa menghafal semua huruf, melafalkan kata dan membaca kalimat sederhana dengan baik.

Hasil penelitian tindakan pada siklus III menunjukkan bahwa keterampilan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan yang baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil tes keterampilan membaca siswa yang mengalami peningkatan baik dari nilai rata-rata kelas maupun jumlah siswa yang sudah memenuhi nilai KKM. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 76,3 menjadi 82 sedangkan siswa yang memenuhi

nilai KKM sebanyak 13 siswa atau sekitar 86 % yaitu meningkat 13,4 %.

Data hasil pengamatan terhadap pembelajaran membaca permulaan di atas memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui metode global telah diterapkan dan dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SD N Kapukanda, Banyurejo, Tempel, Sleman.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode global dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Kapukanda Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Secara proses, peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa ditunjukkan oleh keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, perhatian dan konsentrasi siswa dalam menyimak materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, minat dan antusias siswa selama pembelajaran, keberanian siswa membaca di depan kelas dan kerjasama kelompok sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif.

Peningkatan hasil keterampilan membaca permulaan siswa dapat dilihat berdasarkan analisis data peningkatan nilai keterampilan membaca permulaan siswa. Hasil tes keterampilan membaca permulaan siswa pra tindakan adalah 7 siswa mencapai nilai KKM yaitu ≥ 70 dan 8 siswa belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 66 dan presentase ketuntasan 46,7 %. Pada

siklus I, ada 8 siswa yang mencapai nilai KKM dan 7 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 70,3 dan presentase ketuntasan 53,3 %. Pada siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang cukup baik yaitu ada 11 siswa yang mencapai nilai KKM dan 4 siswa yang belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 76,3 dan presentase ketuntasan 73,3 % . Pada siklus III, ada 13 siswa yang mencapai nilai KKM dan 2 siswa yang belum mencapai nilai KKM. Nilai rata-rata kelas adalah 82 dan presentase ketuntasan 86,7 %. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa metode global dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri Kapukanda, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SD khususnya membaca permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Henry Guntur Tarigan. (1985). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Sabarti Akhadiyah, dkk. (1992/1993). *Bahasa Indonesia 2*. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Saleh Abbas.(2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Supriyadi. (1992). *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.